

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.)

Cabai rawit merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan sub tropis benua Amerika, tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa, dan Asia termasuk negara Indonesia. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu jenis tanaman sayuran dari keluarga Solanaceae yang paling banyak ditanam di Indonesia (Sofiarani dan Ambarwati, 2020). Tanaman cabai rawit memiliki bagian utama yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Akar yang terdapat pada tanaman cabai rawit adalah akar tunggang yang kuat dan bercabang, membentuk jaringan akar serabut yang kokoh. Batang tanaman ini berwarna hijau tua, keras, dan berkayu, dengan bentuk bulat yang halus serta banyak cabang. Daunnya berbentuk oval memanjang dengan ujung meruncing dan memiliki pola tulang daun yang menyirip (Buksalwembun dan Andriani, 2020). Bunga cabai rawit muncul di ketiak daun, dengan mahkota berbentuk bintang yang berwarna hijau keputih-putihan dan kepala sari berwarna ungu. Buahnya berbentuk oval memanjang, dengan warna yang berubah menjadi jingga hingga merah saat matang. Biji cabai rawit berwarna putih kekuningan, berbentuk bulat pipih, dan biasanya tersusun bergerombol (Anggraini, 2020).

2.2. Usahatani

Usahatani adalah kesatuan kegiatan bertani antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Bakari, 2019). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Suratiah, 2015).

Faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani antara lain terdapat faktor alam, faktor tenaga, dan faktor modal (Ratnasari *et al.*, 2017). Alam merupakan faktor yang sangat menentukan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh pelaku usahatani yakni petani. Namun demikian, pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah, struktur, tekstur, dan tingkat kesuburan tanah dan faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam (Suratiah, 2015).

2.3. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan sebuah kesimpulan yang dicapai setelah dilakukan pertimbangan atas situasi yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih dan yang lain dikesampingkan (Pasolong, 2023). Pertimbangan yang dimaksud yaitu melakukan analisis terhadap beberapa kemungkinan atau alternatif kemudian dipilih salah satu diantaranya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk pembuat keputusan (*decision making man*), penentu atas pilihan dari berbagai pilihan, serta pengambilan keputusan. Manusia mengalami proses pengambilan keputusan termasuk juga petani. Pengambilan keputusan merupakan suatu pertimbangan mencapai kesimpulan kata putus dan harus berfokus pada masalah utama dari pemilihan beberapa alternatif-alternatif tertentu pada suatu kejadian (Rifa'i, 2020).

Keputusan yang baik pasti dipertimbangkan efektivitasnya baik dari segi kualitas hasil, waktu pencapaian, serta implementasi bagi orang-orang yang terkait sehingga tercipta proses yang efisien. Proses yang efisien bertujuan menghasilkan putusan yang baru dan evaluasi untuk berbagai keputusan yang lama serta menghindari keputusan-keputusan yang tidak berdasar (Rifa'i, 2020). Tujuan efisiensi efektif dilakukan apabila terdapat dasar teori dan praktik pengambilan keputusan. Terciptanya sebuah keputusan tidak terjadi secara sederhana begitu saja tetapi sebuah keputusan tercipta berdasar pada suatu proses. Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahap yaitu mengidentifikasi masalah, memilih suatu alternatif, dan mengevaluasi keputusan (Prastyawan dan Lestari, 2020).

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani

2.4.1. Harga input

Harga input adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh berbagai faktor produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani, seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Harga input ialah harga input faktor-faktor produksi, seperti sarana produksi dan peralatan pertanian yang harus dibayar oleh petani (Amalia *et al.*, 2020). Harga input memiliki peranan penting dalam menentukan total biaya produksi yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah faktor yang menentukan peningkatan biaya produksi adalah peningkatan harga input usahatani. Peningkatan harga input akan berdampak meningkatkan biaya produksi sehingga mengakibatkan penerimaan usahatani berkurang (Fallo dan Batafor, 2022). Kenaikan harga input dapat berpotensi menurunkan kesejahteraan petani, sehingga diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi dampak negatif tersebut.

2.4.2. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan pribadi yang digunakan untuk menciptakan pendapatan bagi pemiliknya. Tanpa adanya modal, suatu usahatani tidak akan berjalan atau tidak akan pernah ada. Modal membantu meningkatkan produktivitas dan menciptakan kekayaan serta pendapatan usahatani (Umar *et al.*, 2023). Dalam usahatani, modal merupakan bentuk kekayaan dalam bentuk uang maupun barang yang digunakan untuk

menghasilkan sesuatu dalam proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Wahab, 2023). Sumber-sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, warisan, maupun kontrak sewa. Berdasarkan sifatnya, modal dibagi menjadi modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap dapat digunakan berkali-kali dalam masa produksi, seperti tanah. Modal bergerak yaitu barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya biasa digunakan untuk sekali pakai misalnya pupuk, bibit, obat-obatan dan yang lain-lain (Chotimah *et al.*, 2019).

2.4.3. Harga jual

Harga merupakan suatu unit yang ditentukan sebagai patokan untuk menilai suatu barang. Harga jual adalah jumlah kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diperlukan untuk memperoleh berbagai kombinasi barang atau jasa (Hartatik, 2019). Dengan harga, produsen dapat membedakan penawaran mereka dari para pesaing. Selain itu, harga jual juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian bagi konsumen. Harga jual dapat diartikan juga sebagai sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentase laba yang diinginkan (Andilan *et al.*, 2021). Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang sehingga dapat menghasilkan return yang wajar. Harga yang tepat adalah harga yang mencerminkan kualitas produk dan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen (Lolong *et al.*, 2019).

2.4.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya dari kegiatan bisnis atau investasi selama periode tertentu. Fungsi pendapatan yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan usahatani selanjutnya (Roidah, 2015). Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan finansial karena mencerminkan seberapa baik suatu entitas mampu menghasilkan uang dari operasionalnya. Pendapatan dalam usahatani dapat diketahui melalui selisih penerimaan dengan semua biaya usahatani (Hajar *et al.*, 2019). Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi pendapatan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin banyak hasil pertanian yang diproduksi, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh. Faktor eksternal yang memengaruhi pendapatan petani adalah harga jual produk yang diterima oleh petani (Dewi dan Indis, 2020).

2.4.5. Lama usahatani

Lama usahatani merupakan lamanya seseorang mengusahakan suatu usaha pertanian yang mana dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam menjalankan usahatani. Bagi petani yang berpengalaman, sering kali mereka dapat memprediksi kejadian yang akan datang dan pengalaman dapat dijadikan sebagai keputusan dalam berusahatani. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani

lebih lama dan banyak pengetahuan dalam berusahatani biasanya mereka cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan (Helviani *et al.*, 2023). Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Petani yang mempunyai pengalaman lebih lama cenderung lebih cepat mengambil keputusan dengan keterampilan, kemampuan dan permasalahan usahatani yang dialami tidak terulang kembali (Hayati *et al.*, 2017).

2.4.6. Tenaga kerja keluarga

Tenaga kerja keluarga yaitu tenaga kerja yang terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga kerja dari luar yang semuanya berperan dalam usahatani, petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup di dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan (Syarifuddin, 2016). Petani harus menentukan jenis tanaman atau ternak yang akan diusahakan, menentukan cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan. Untuk itu, diperlukan ketrampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Musa *et al.*, 2018).

Banyak sedikitnya tenaga kerja luar keluarga yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membayar upah tenaga kerja luar tersebut. Perbedaan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar antara lain adalah komposisi menurut umur tenaga kerja, jenis kelamin, pendidikan, kehidupan sehari-

hari, lamanya waktu bekerja, kualitas dan kegiatan kerja atau prestasi kerja. Peranan anggota keluarga yang lain adalah sebagai tenaga kerja di samping juga tenaga luar yang diupah. Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan. Banyak sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga luar tersebut (Ratnasari *et al.*, 2018).

2.4.7. Usia petani

Usia petani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan usahatani. Usia dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur aktivitas seseorang dalam bekerja (Prasetya dan Putro, 2019). Petani yang berada dalam rentang usia produktif cenderung dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Di sisi lain, petani yang lebih tua umumnya memiliki kemampuan usahatani yang lebih baik berkat pengalaman dan keterampilan yang mereka miliki, meskipun seringkali mereka juga lebih konservatif dan cepat merasa lelah. Sementara itu, petani muda mungkin kurang berpengalaman dan terampil, tetapi mereka biasanya lebih terbuka terhadap inovasi dan memiliki stamina yang relatif lebih kuat. Kemampuan fisik dan daya ingat petani usia produktif umumnya lebih baik dibandingkan petani yang usianya tidak lagi produktif, begitu pula dengan keberaniannya dalam mengambil keputusan (Ratulangi *et al.*, 2019).

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
A. Fadiliya, A. Mayangsa ri, S. Sari (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Cabai Rawit (studi kasus di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan	Kuantitatif (regresi logistik, Uji wald, dan uji g)	Berdasarkan hasil penelitian usia, pengalaman, tingkat pendidikan, luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani.
T.K. Astuti, D. Mardining sih, S. Satmoko (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Jumlah Bibit Cabai Di Usahatani Pembibitan Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	Kuantitatif (regresi linear bergdana, uji f, dan uji t)	Pembelian bibit cabai di Kecamatan Ngablak rata-rata mencapai 3.266 bibit per musim tanam, dengan harga Rp150–250 ribu dan jenis yang umum dipilih adalah cabai keriting serta cabai rawit. Secara simultan, harga, jenis, waktu tanam, dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah pembelian, namun secara parsial hanya luas lahan yang memiliki pengaruh signifikan.
E. Latuan, G.H. Maure, A.P. Timung, S. Tanakeng (2024)	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Usahatani Cabai Merah Di Desa Kamot Kecamatan Alor Timur Laut Kabupaten Alor	Kuantitatif (regresi bergdana, uji t, uji f)	Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani, namun secara parsial hanya pendapatan, pendidikan, dan luas lahan yang berpengaruh signifikan, sedangkan usia, pengalaman, dan tanggungan keluarga tidak signifikan.

Tabel 1. (Lanjutan)

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
I. Wardana, Y. Yusriadi, A. Arman (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	Kuantitatif (uji validitas, uji realibilitas, regresi linear bergdana, uji f, dan uji t)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani usaha tani bawang merah yaitu faktor internal dengan variabel pendapatan, dan Modal. Sedangkan Faktor eksternal, variabel yang berpengaruh yakni harga jual.
S. Sarmia, H. Saediman, W.G. Abdullah (2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Mengusahakan Usahatani Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna	Kuantitatif (regresi logistik, koefisien determinas i)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengusahakan usahatani nilam adalah tingkat pendidikan, Lama Usahatani dan pendapatan usahatani. Faktor terbesar adalah Lama Usahatani dengan nilai signifikan 0,035.